

## Transformasi Teknologi dan Tantangan Regulatori dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia

Junaidi Junaidi \*

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

Email: [junaidi@untagsmg.ac.id](mailto:junaidi@untagsmg.ac.id) \*

**Abstract,** *Indonesia's Sharia capital market has experienced significant growth in the past decade, along with rising public awareness of Islamic economic principles and the adoption of digital technologies. This study aims to analyze the role of digital transformation in supporting the development of the Sharia capital market and to identify structural challenges, particularly in regulatory, financial literacy, and cybersecurity aspects. The methodology used is descriptive qualitative with a literature study approach, drawing on secondary data from reputable journals and official publications from OJK and the Indonesia Stock Exchange. The results indicate that while technological transformation has opened significant opportunities such as increased financial inclusion and youth investor engagement, the Sharia capital market still faces serious challenges related to unadaptive regulations, cyber threats and low investor literacy. This study recommends synergy between regulators, industry players and educational institutions to strengthen a sustainable Sharia capital market ecosystem.*

**Keywords:** *Cyber Security, Digital Transformation, Financial Literacy, Islamic Fintech, Sharia Capital Market*

**Abstrak,** Pasar modal syariah Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam dekade terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam dan adopsi teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran transformasi digital dalam mendukung pertumbuhan pasar modal syariah serta mengidentifikasi tantangan struktural yang dihadapi, khususnya dalam aspek regulasi, literasi keuangan, dan keamanan digital. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap data sekunder dari jurnal bereputasi dan publikasi resmi OJK serta Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan meskipun transformasi teknologi telah membuka peluang besar seperti peningkatan inklusi keuangan dan keterlibatan investor muda, pasar modal syariah masih menghadapi tantangan serius terkait regulasi yang belum adaptif, ancaman siber, dan rendahnya literasi investor. Penelitian ini merekomendasikan sinergi antara regulator, pelaku industri, dan lembaga pendidikan untuk memperkuat ekosistem pasar modal syariah yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Fintech Syariah, Keamanan Siber, Literasi Keuangan, Pasar Modal Syariah, Transformasi Digital*

### 1. PENDAHULUAN

Pasar modal syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan Islam yang berperan penting dalam pembiayaan sektor riil secara adil dan transparan. Di Indonesia, keberadaan pasar modal syariah telah diakui secara formal melalui pembentukan indeks saham syariah (Jakarta Islamic Index) sejak tahun 2000 dan berbagai fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang menjadi dasar operasional produk-produk syariah seperti sukuk, reksa dana syariah, dan saham syariah (Abduh, M., 2015).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya sejak era digitalisasi dan pandemi COVID-19, telah membawa disrupsi sekaligus peluang bagi pengembangan pasar modal syariah. Inovasi seperti Sharia Online Trading System (SOTS), robo-advisor syariah, hingga penerapan blockchain dalam penerbitan sukuk memberikan terobosan baru dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusivitas layanan pasar modal berbasis syariah.

Namun demikian, kemajuan ini tidak tanpa tantangan. Kesenjangan literasi keuangan, kerentanan terhadap kejahatan siber, serta regulasi yang belum adaptif menjadi kendala utama yang menghambat optimalisasi peran pasar modal syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkeadilan (Putri, V. A., & Mandayanti, E., 2021).

**Tabel 1. Pertumbuhan Investor Pasar Modal Syariah Indonesia (2019–2023)**

| Tahun | Jumlah Investor Syariah | Pertumbuhan (%) |
|-------|-------------------------|-----------------|
| 2019  | 53.761                  | 20,7%           |
| 2020  | 78.856                  | 46,7%           |
| 2021  | 100.151                 | 26,9%           |
| 2022  | 110.349                 | 10,2%           |
| 2023  | 118.765                 | 7,6%            |

*Sumber: Laporan Statistik Pasar Modal Syariah OJK (2023)*

Tabel 1 ini menunjukkan tren pertumbuhan signifikan jumlah investor pasar modal syariah selama lima tahun terakhir. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2020 yang berkorelasi dengan percepatan digitalisasi akibat pandemi COVID-19. Namun, laju pertumbuhan menurun pada tahun 2022 sampai 2023, ini tentu mengindikasikan bahwa adanya potensi saturasi atau perlunya pendekatan literasi yang lebih masif dan inovatif.

**Tabel 2. Komposisi Produk Syariah di Pasar Modal Indonesia (Per Desember 2023)**

| Jenis Instrumen     | Jumlah Produk | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Saham Syariah       | 501           | 62%            |
| Sukuk Korporasi     | 205           | 25%            |
| Reksa Dana Syariah  | 326           | 8%             |
| Sukuk Negara (SBSN) | 48            | 5%             |

*Sumber: Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia (2023)*

Data ini menunjukkan dominasi saham syariah dalam struktur produk pasar modal syariah. Sukuk dan reksa dana syariah masih memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terlebih dalam konteks pembiayaan pembangunan hijau (green sukuk) dan partisipasi investor ritel. Inovasi teknologi dapat menjadi pengungkit penetrasi pasar yang lebih merata dan inklusif.

Tabel 2 menunjukkan struktur komposisi instrumen syariah di pasar modal Indonesia, dengan dominasi saham syariah sebesar 62%. Temuan ini menjadi dasar penting untuk menggarisbawahi bahwa instrumen lain seperti sukuk dan reksa dana syariah masih memiliki ruang ekspansi signifikan. Hal ini terutama relevan dalam konteks digitalisasi pasar yang

berpotensi mendorong akselerasi inklusi keuangan syariah secara lebih merata di seluruh segmen masyarakat.

**Tabel 3. Persentase Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Nasional**

| Tahun | Literasi Keuangan Syariah | Inklusi Keuangan Syariah |
|-------|---------------------------|--------------------------|
| 2016  | 8,11%                     | 11,06%                   |
| 2019  | 8,93%                     | 9,10%                    |
| 2022  | 9,14%                     | 12,12%                   |

*Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2022)*

Meski menunjukkan peningkatan, tingkat literasi keuangan syariah masih tergolong rendah dan stagnan dibandingkan sistem keuangan konvensional. Inklusi mengalami fluktuasi yang memperlihatkan belum stabilnya partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah, termasuk pasar modal syariah. Rendahnya literasi menjadi salah satu akar persoalan utama dalam pengembangan ekosistem investasi syariah digital (Tabel 3).

Salah satu tantangan krusial dalam pengembangan pasar modal syariah Indonesia adalah regulasi yang belum sepenuhnya responsif terhadap dinamika inovasi digital. Beberapa produk berbasis teknologi seperti robo-advisor syariah, blockchain-based sukuk, dan e-IPO syariah belum memperoleh kepastian hukum dalam bentuk regulasi turunan atau ketentuan teknis dari OJK. Selain itu, belum adanya pedoman sinkronisasi antara fatwa DSN-MUI dengan kerangka hukum pasar modal menyebabkan tumpang tindih interpretasi.

Contohnya, mekanisme underlying asset dalam blockchain sukuk belum diatur secara rinci, sehingga menimbulkan keraguan di kalangan emiten dan investor. Regulasi yang diharapkan harus mampu mengakomodasi model bisnis baru berbasis teknologi sekaligus memastikan prinsip-prinsip syariah tetap terjaga. Selain pembentukan regulasi, sosialisasi dan edukasi regulatif kepada seluruh pemangku kepentingan sangat penting untuk mempercepat adopsi pasar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pasar modal syariah Indonesia memiliki potensi besar, namun menghadapi tantangan serius pada aspek literasi dan penetrasi teknologi (Rusyda, T., Mufliha, S., Setiawan, W., & Afandi, A. D., 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian strategis mengenai bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dan sejauh mana regulasi dapat merespons dinamika perkembangan pasar modal syariah secara adaptif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran teknologi digital dalam perkembangan pasar modal syariah, tantangan dan hambatan struktural yang dihadapi dan rekomendasi strategis untuk memperkuat fondasi ekosistem pasar modal syariah di Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan adanya pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dalam konteks transformasi digital dan tantangan regulatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai realitas sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang memengaruhi dinamika pasar modal syariah.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, laporan resmi, serta publikasi ilmiah yang relevan. Sumber data mencakup:

- a) Laporan tahunan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI);
- b) Publikasi dari Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS);
- c) Artikel dan jurnal ilmiah nasional yang terindeks SINTA minimal peringkat 3;
- d) Hasil survei nasional terkait literasi dan inklusi keuangan syariah;
- e) Artikel akademik dan pandangan ahli pasar modal syariah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui metode studi literatur (library research), yaitu dengan menelaah dokumen-dokumen akademik, regulasi pemerintah, dan data statistik terkini yang berkaitan dengan topik. Penelusuran sumber dilakukan melalui portal jurnal ilmiah, perpustakaan digital universitas, dan situs resmi lembaga terkait.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) dan analisis tematik. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berulang dalam teks, kemudian mengkaitkannya dengan teori dan konteks penelitian. Langkah-langkah analisis mencakup:

- a) Reduksi data: memilah informasi yang relevan dari berbagai sumber;
- b) Penyajian data: menata temuan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram;
- c) Penarikan kesimpulan: menyusun generalisasi teoritik dan rekomendasi kebijakan berbasis temuan.

**Validitas dan Keabsahan Data**

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai dokumen resmi, jurnal akademik, dan data statistik yang memiliki otoritas. Validitas argumentasi diperkuat dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester awal tahun 2025, dengan cakupan nasional yang berfokus pada perkembangan regulasi dan transformasi digital di pasar modal syariah Indonesia. Data kemudian dianalisis secara kontekstual dengan mempertimbangkan perkembangan kebijakan dan teknologi terkini.

**3. PEMBAHASAN**

**Transformasi Digital dalam Pasar Modal Syariah Indonesia**

Transformasi digital telah menjadi katalis utama dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia. Digitalisasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap produk-produk investasi syariah melalui berbagai platform berbasis teknologi (Kamal, M. F., & Apriani, R., 2022).

Inovasi seperti Sharia Online Trading System (SOTS), aplikasi investasi berbasis syariah, dan pemanfaatan teknologi blockchain dalam penerbitan sukuk telah mempercepat transaksi dan meningkatkan transparansi serta kepercayaan investor. Auliah, S., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2023) menegaskan bahwa peran transformasi digital tidak hanya mempercepat proses bisnis di pasar modal syariah, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas basis investor.

Temuan ini diperkuat oleh Pramono, S., & Fakhrina, A. (2024), yang menyatakan bahwa teknologi digital telah menjangkau segmen pasar yang sebelumnya tidak tersentuh oleh layanan konvensional, termasuk masyarakat di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).

**Tabel 4. Inovasi Digital Utama dalam Pasar Modal Syariah**

| Inovasi Digital              | Fungsi Utama                                        |
|------------------------------|-----------------------------------------------------|
| Sharia Online Trading System | Transaksi saham syariah secara real-time            |
| Robo-advisor Syariah         | Rekomendasi otomatis investasi sesuai profil risiko |

|                        |                                                     |
|------------------------|-----------------------------------------------------|
| Blockchain untuk Sukuk | Pencatatan dan verifikasi transaksi yang transparan |
| E-IPO Syariah          | Partisipasi digital dalam penawaran umum saham      |

Sumber: Pramono, S., & Fakhrina, A. (2024)

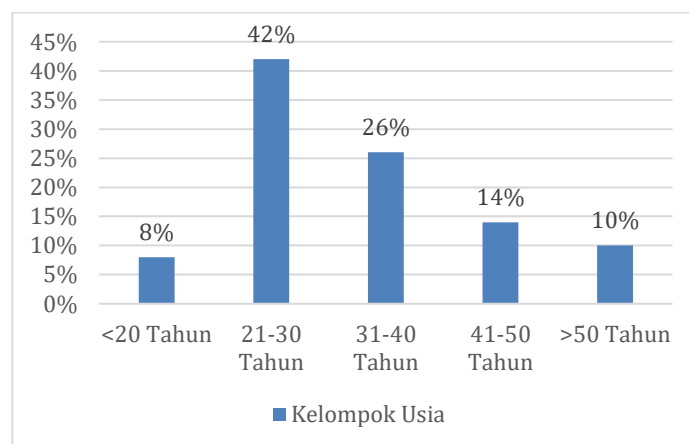
### Peluang Pengembangan Inovasi Investasi Syariah

Transformasi digital memberikan peluang besar bagi pengembangan produk syariah seperti reksa dana tematik, sukuk ritel berbasis digital, dan ETF syariah (Nurhasanah, N., & Chairunnisa, M., 2024). Inovasi ini mampu menarik generasi muda, yang merupakan kelompok demografis dominan pengguna teknologi.

Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024) mengungkapkan bahwa tren investasi syariah melalui aplikasi digital sangat diminati oleh generasi milenial dan Gen Z, khususnya karena kemudahan akses dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam investasi syariah.

Hal ini sesuai dengan temuan Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., & Permatasari, O. (2023) bahwa investasi syariah tidak hanya menawarkan keuntungan material, tetapi juga nilai keberkahan (blessing value) yang menarik bagi investor etis. Lebih lanjut, fintech syariah seperti peer-to-peer lending dan equity crowdfunding membuka ruang pembiayaan produktif bagi UMKM berbasis syariah yang tidak terlayani oleh perbankan konvensional.

**Grafik 1. Segmentasi Investor Syariah Berdasarkan Usia (2023)**



Sumber: Laporan Statistik Pasar Modal Syariah OJK (2023)

Grafik 1 ini menunjukkan distribusi demografis investor syariah berdasarkan kelompok usia per tahun 2023. Data ini mencerminkan bahwa investor usia 21–30 tahun mendominasi komposisi pasar modal syariah dengan persentase sebesar 42% dari generasi milenial dan gen z dalam ekosistem investasi digital berbasis syariah, diikuti oleh usia 31–40 tahun (26%) dan

>50 tahun (10%). Generasi muda (<40 tahun) secara keseluruhan menyumbang lebih dari 75% dari total investor syariah, menegaskan pentingnya pendekatan digital dan edukatif dalam menarik minat investasi dari kelompok usia produktif.

Preferensi demografis investor muda terhadap pasar modal syariah merupakan peluang besar yang perlu dioptimalkan. Data menunjukkan bahwa lebih dari 75% investor syariah berasal dari kelompok usia produktif (<40 tahun), yang secara alami lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital. Di sisi lain, Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia menawarkan pasar potensial yang sangat besar. Preferensi masyarakat Indonesia terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah semakin meningkat, seiring dengan kesadaran spiritual dan perkembangan fintech Islami. Maka, pendekatan yang menggabungkan aspek digital, kultural, dan spiritual menjadi kunci dalam perluasan pasar.

**Tantangan Regulasi dan Keamanan Siber dalam Ekosistem Digital**

Meski digitalisasi membuka peluang, tantangan besar muncul pada aspek regulasi dan keamanan. Regulasi pasar modal Indonesia, terutama dalam ranah syariah, masih belum sepenuhnya adaptif terhadap disrupsi digital. Banyak produk inovatif yang belum memiliki payung hukum yang jelas, sehingga menciptakan ketidakpastian hukum bagi pelaku industri (Atikah, N., & Sayudin, S., 2024).

Toha, M., & Manaku, A. A. C. (2020) menekankan perlunya harmonisasi antara fatwa DSN-MUI dan kebijakan OJK agar inovasi digital tetap dalam koridor syariah. Di sisi lain, serangan siber seperti phishing, ransomware, dan data breach juga menjadi ancaman nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Frensidy, B. (2020) bahwa fluktuasi pasar akibat disinformasi digital dapat menyebabkan kepanikan dan spekulasi liar.

**Tabel 5. Risiko Siber di Pasar Modal Syariah Digital**

| Jenis Ancaman Siber     | Dampak                                            |
|-------------------------|---------------------------------------------------|
| Phishing & Hacking      | Pencurian data akun investor                      |
| Ransomware              | Gangguan operasional sistem transaksi             |
| Manipulasi Media Sosial | Kepanikan pasar dan volatilitas saham tidak wajar |
| Data Breach             | Hilangnya kepercayaan terhadap penyedia layanan   |

Sumber: Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022)

Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah menjadi tantangan krusial dalam pengembangan pasar modal berbasis nilai Islam. Selasi, D., & Hernawati, R. (2024) mencatat bahwa hanya 9,14% masyarakat Indonesia memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, sementara minat terhadap investasi meningkat signifikan pasca pandemi. Fenomena dari Fear of Missing Out (FOMO) yang dipicu oleh media sosial menyebabkan generasi muda seringkali melakukan investasi tanpa pemahaman memadai. Oleh karena itu, pendekatan literasi digital berbasis nilai keislaman perlu diperkuat melalui kampanye masif, gamifikasi edukasi keuangan, dan keterlibatan tokoh publik yang kredibel di ruang digital (Wardana, W., 2024).

Tabel 6. Strategi Literasi Keuangan Syariah Digital

| Strategi                   | Target Audiens             | Media Implementasi          |
|----------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| Video Edukasi Syariah      | Milenial, Gen Z            | TikTok, YouTube Shorts      |
| Influencer Keuangan Islami | Komunitas Muslim Urban     | Instagram, Podcast          |
| Webinar Interaktif         | Mahasiswa & Profesional    | Zoom, Google Meet           |
| Simulasi Investasi Syariah | Siswa SMA & Mahasiswa Baru | Aplikasi mobile, E-learning |

Sumber: Auliah, S., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2023)

Meskipun grafik menunjukkan dominasi investor muda (usia 21–30 tahun) yang mencapai 42% dari total investor syariah, hal ini belum mencerminkan tingkat literasi keuangan syariah yang memadai. Banyak dari mereka yang berinvestasi karena pengaruh tren digital dan dorongan sosial (*social influence*), bukan dari pemahaman substansial terhadap prinsip syariah. Fenomena ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan syariah nasional yang masih stagnan di bawah 10% berdasarkan Survei OJK 2022. Maka, strategi literasi harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan partisipasi, tetapi juga pada pemahaman mendalam atas prinsip dan hukum syariah yang mendasari kegiatan investasi.

Sinergi Strategis untuk Masa Depan Pasar Modal Syariah

Penguatan ekosistem pasar modal syariah membutuhkan sinergi antarpihak: regulator (OJK, DSN-MUI), lembaga keuangan, sektor pendidikan, dan pelaku industri teknologi.

Inklusi keuangan tidak cukup hanya melalui digitalisasi, namun juga perlu dibarengi dengan reformasi regulasi, peningkatan literasi, dan proteksi terhadap risiko teknologi. Dengan pendekatan kolaboratif, pasar modal syariah Indonesia dapat bertransformasi menjadi instrumen pembangunan ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan (Kustinah, E. M., & Nisa, F. L., 2024).

#### **4. PENUTUP**

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap pasar modal syariah di Indonesia. Inovasi berbasis teknologi seperti Sharia Online Trading System (SOTS), robo-advisor, serta pemanfaatan blockchain telah membuka peluang baru dalam memperluas akses dan meningkatkan efisiensi transaksi investasi berbasis syariah.

Teknologi juga mendorong partisipasi investor generasi muda yang lebih melek digital dan memiliki ketertarikan terhadap nilai-nilai spiritual dalam aktivitas keuangan. Namun demikian, pasar modal syariah masih menghadapi tantangan struktural yang serius. Regulasi yang belum adaptif terhadap dinamika inovasi digital, rendahnya literasi keuangan syariah, serta risiko keamanan siber menjadi hambatan nyata yang harus segera diantisipasi.

Ketimpangan akses informasi dan persepsi masyarakat terhadap risiko investasi syariah masih menjadi penghalang dalam mendorong inklusi yang lebih luas. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi yang kuat antara regulator, pelaku industri, penyedia teknologi, dan institusi pendidikan untuk memperkuat fondasi ekosistem pasar modal syariah.

Reformasi kebijakan, digitalisasi layanan, serta kampanye literasi yang adaptif terhadap karakteristik generasi-generasi muda harus menjadi prioritas untuk mewujudkan pasar modal syariah yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan. Dengan demikian, pasar modal syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pilar utama dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional yang sesuai dengan prinsip syariah dan nilai-nilai keadilan sosial.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini:

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atas keterbukaan akses terhadap data dan laporan pasar modal syariah yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini;

2. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) yang telah mendorong pengembangan sistem keuangan syariah nasional secara terstruktur dan progresif;
3. Para akademisi dan peneliti seperti Toha, M., & Manaku, A. A. C. (2020), Auliah et al. (2023), dan Pramono, S., & Fakhrina, A. (2024) yang karya-karyanya memberikan inspirasi serta dasar ilmiah yang kuat bagi pembahasan dalam studi ini;
4. Rekan-rekan dosen Fakultas Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, atas diskusi, masukan, serta dukungan moral yang sangat berarti;

Semoga karya ini dapat menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan, akademisi, serta masyarakat yang tertarik terhadap perkembangan pasar modal syariah di Indonesia

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, M. (2015). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pasar Modal Syariah. *ADLIYA: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 9(1), 99-114.
- Atikah, N., & Sayudin, S. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 204-213.
- Auliah, S., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2023). Peran tranformasi digital dalam pengembangan pasar modal syariah di indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1020-1025.
- Frensidy, B. (2020, April 27). Volatilitas fundamental versus transitory. *Kontan – Rubrik Portofolio: Wake Up Call*, hlm. 4. Retrieved from <https://feb.ui.ac.id/2020/04/28/budi-frensidy-volatilitas-fundamental-versus-transitory/>
- Kamal, M. F., & Apriani, R. (2022). Pengaruh perkembangan teknologi di era digital terhadap investasi dan pasar modal. *Jurnal Justitia Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 9(1), 488-496.
- Kustinah, E. M., & Nisa, F. L. (2024). Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 240-247.
- Nurhasanah, N., & Chairunnisa, M. (2024). Pengenalan Pasar Modal Syariah Bagi Generasi Z di SMK Al Ihsan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1204-1211.
- Pramono, S., & Fakhrina, A. (2024). Transformasi Pasar Modal Syariah Melalui Inovasi Digital: Peluang dan Tantangan. *Bisnistek: Jurnal Ilmiah Bisnis Digital*, 1(1), 30-41.
- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10904-10908.

- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan peluang pasar modal Indonesia dalam meningkatkan minat investasi di era digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909-918.
- Rusyda, T., Mufliha, S., Setiawan, W., & Afandi, A. D. (2024). Mendorong Laju Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Melalui Pasar Modal Syariah. *IQTISODINA*, 7(2), 214-222.
- Selasi, D., & Hernawati, R. (2024). Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia: Potensi, Tantangan, dan Regulasi dalam Investasi Berbasis Syariah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 171-185.
- Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., & Permatasari, O. (2023). Meningkatkan Ekonomi Berkeadilan: Solusi Pasar Modal Syariah di Indonesia: Increasing an Equitable Economy: Indonesia's Sharia Capital Market Solutions. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(1), 1-19.
- Toha, M., & Manaku, A. A. C. (2020). Perkembangan dan problematika pasar modal syariah di Indonesia. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 135-144.
- Wardana, W. (2024). Potensi Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia Sebagai Tujuan Investasi Generasi Muda.